

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

IPS adalah ilmu sosial yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan setiap jenjang pendidikan. IPS merupakan mata pelajaran yang berbentuk hafalan atau mengandalkan pemikiran kognitif dan bukan merupakan ilmu pasti atau dapat dikatakan sewaktu-waktu dapat berubah. IPS yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar mencakup bahan kajian lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan, serta bahan kajian sejarah. Dalam memahami mata pelajaran IPS yang bersifat hafalan secara cepat, salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam pembelajaran adalah guru, yang berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa. Siswa harus aktif selama pembelajaran berlangsung seperti bertanya dan menjawab saat proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode yang inovatif tidak hanya ceramah. Pembelajaran juga menggunakan media yang tepat untuk lebih memperjelas materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri Tegalrejo 1 masih cenderung pada pembelajaran *Teacher Center*. Hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa selama proses belajar. Saat pembelajaran berlangsung siswa hanya diam dan mendengarkan saja, karena dalam proses menyampaikan pelajaran hanya ceramah. Siswa menjadi jenuh dan melakukan aktifitas lain, seperti berbicara dengan teman sebangku sehingga mengganggu teman yang lain, ada yang dengan sengaja mengganggu temannya, dan mencari kesibukan dengan mencorat-coret buku dan meja. Kurangnya penggunaan media saat pembelajaran.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa yaitu, tidak sedikit siswa yang memandang bahwa pelajaran IPS sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, sehingga siswa kurang berminat dan tidak memperhatikan pembelajaran. Siswa kurang memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lain. Penggunaan

alat bantu / alat peraga yang guru gunakan kurang optimal. Motivasi guru untuk siswa juga dirasa kurang dan metode yang digunakan dirasa juga kurang bervariasi.

Kondisi demikian jika tidak diperbaiki maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar IPS di kelas 4 SD Negeri Tegalrejo 1. Kondisi ini bisa dilihat dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dari observasi, hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Tegalrejo 1 pada saat melihat evaluasi mata pelajaran IPS dengan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70). Dari 16 siswa hanya terdapat 4 siswa yang memiliki nilai di atas KKM (25%) sementara 12 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM (75%). Berbagai upaya untuk meningkatkan kondisi tersebut telah dilakukan, namun belum mencapai hasil. Upaya untuk memperbaiki hasil terhadap pembelajaran IPS, maka guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran serta mendesain skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa, maka siswa akan lebih tertarik untuk meningkatkan hasil belajar.

Salah satu alternatif pemecahan masalah yang mungkin dilaksanakan oleh guru, dengan mencoba menggunakan salah satu bentuk model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* berbantu *video*. Metode pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami konsep dalam pembelajaran IPS. Sehingga, siswa akan merasa senang dalam pembelajaran, belajarnya penuh dengan semangat, sehingga perhatiannya penuh dalam mengerjakan tugas, dan diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat serta siswa akan senang belajar.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang “Penerapan model *Problem Based Learning* berbantu *video* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas 4 SD Negeri Tegalrejo 1 Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Semester II Tahun Ajaran 2014/2015”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan.
2. Siswa kurang berminat dalam belajar IPS.
3. Siswa kurang memperhatikan pelajaran.
4. Siswa kurang memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lain.
5. Penggunaan alat bantu / alat peraga kurang optimal.
6. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.
7. Metode yang digunakan kurang bervariasi.
8. Nilai rendah di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka disusun rumusan masalah

- 1.3.1. “Apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantu *video* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Tegalrejo 1 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang semester II tahun ajaran 2014/2015?”
- 1.3.2. “Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* berbantu *video* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Tegalrejo 1 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang semester II tahun ajaran 2014/2015?”

## 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

- 1.4.1 “Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantu *video* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Tegalrejo 1 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang semester II tahun ajaran 2014/2015.”

- 1.4.2 “Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* berbantu *video* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SD Negeri Tegalrejo 1 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang semester II tahun ajaran 2014/2015.”

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Video*.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### *1.5.2.1. Bagi siswa*

- a. Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas (berani dan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun temannya).
- b. Siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar sehingga berimbas pada peningkatan hasil.

#### *1.5.2.2. Bagi Guru*

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran inovatif.
- b. Meningkatkan kepekaan guru terhadap sikap dan perilaku belajar siswa.

#### *1.5.2.3. Bagi Kepala Sekolah*

Sebagai masukan dalam upaya mengefektifkan pembelajaran yang lebih bermakna dalam proses pembelajaran.